
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI ADAB MAKAN BERSAMA DI KELAS

Wahyu Ratnawati

SDN Cemara Dua No 13 Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah

DOI: 10.23917/varidika.v31vi2i.10223

Submission

Track:

Received:

9 September 2019

Final Revision:

9 December 2019

Available online:

27 December 2019

Corresponding

Author:

Wahyu Ratnawati
wahyuratna87@gmail.com

ABSTRAK

Bonus demografi harus diimbangi dengan penguatan pendidikan karakter agar tercipta bangsa yang maju dan bermatahat. Pendidikan karakter membutuhkan suatu proses yaitu antara lain melalui pembiasaan. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan menerapkan penguatan pendidikan karakter melalui adab makan bersama di kelas. Jenis penelitian kualitatif fenomenologi di SD Negeri Cemara Dua Surakarta. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan metode interaktif. Hasil penelitian, sekolah merupakan habitat yang tepat untuk penguatan karakter para generasi emas terutama bagi siswa. Kegiatan adab makan bersama di kelas dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu persiapan makan, ketika makan dan sesudah makan. Nilai utama karakter yang dikuatkan yaitu nilai religiusitas, nilai nasionalisme, nilai mandiri, nilai gotong-royong dan nilai integritas. Karakter dapat tercipta karena adanya kebiasaan. Penguatan pendidikan karakter melalui adab makan bersama di kelas sangat direkomendasikan untuk di implementasikan di sekolah.

Kata Kunci : *pendidikan karakter, adab, makan bersama*

PENDAHULUAN

Degradasi moral harus segera di atasi terutama pada zaman globalisasi dengan benteng pendidikan karakter. Adanya bonus demografi merupakan suatu keuntungan yang sangat besar bagi bangsa Indonesia. Untuk itu pentingnya karakter kuat yang dapat melekat pada jiwa setiap individu sehingga lebih mudah untuk memajukan bangsa bahkan menjadi penguasa dunia. Namun sebaliknya dengan bonus demografi yang tinggi apabila generasi kita memiliki karakter yang lemah maka hancurlah bangsa tersebut.

Sekolah merupakan habitat yang tepat untuk penguatan karakter para generasi emas terutama bagi siswa. Mobilitas di kelas sangat kompleks karena dengan berbagai keragaman dan aktivitas yang ada dapat kita ciptakan masyarakat yang berkarakter. Salah satu cara yang ampuh sebagai benteng karakter melalui sekolah lebih tepatnya di kelas.

Urgensi penguatan pendidikan karakter sudah tidak dapat di tawar lagi terutama pada pendidikan sekolah dasar. PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam

pendidikan karakter yang sudah diinternalisasi menjadi 5 nilai utama yaitu nilai religiousitas, nilai nasionalisme, nilai mandiri, nilai gotong – royong dan nilai intergritas merupakan inti dari Perpres Pasal 3. Hal itu ditegaskan Permendikbud No 20 Tahun 2018 ayat 3 yang intinya bahwa penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter pada jenjang pendidikan dasar memiliki muatan karakter yang lebih besar dibandingkan dengan jenjang pendidikan menengah. Penguatan nilai karakter pada siswa sekolah dasar salah satunya melalui kegiatan makan bersama hal itu ditegaskan oleh Maya Nadia Utami (2013) bahwa program makan siang di sekolah sangat efektif dalam menumbuhkan nilai karakter anak.

Penerapan adab makan yang tepat sangat penting yakni dimulai dari persiapan makan, saat makan dan sesudah makan. Nilai – nilai karakter terbentuk dalam kegiatan Makan Bersama. Kenyataan bahwa siswa SDN Cemara Dua No 13 Kota Surakarta kelas V SD ketika makan masih belum melakukan adab makan dengan baik. Hal itu terlihat ketika siswa dalam persiapan makan yakni mengambil piring dan sendok masih dibuat untuk mainan, siswa lupa berdoa ketika akan makan, kegiatan saat makan masih dijumpai siswa tidak suka dengan menu makanan karena terbiasa di rumah dengan makanan siap saji contoh KFC, pizza, pasta; setelah makan masih dijumpai siswa yang tidak ikut antri dalam mencuci piring. Kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah bola salju yang apabila dibiarkan begitu saja. Dengan demikian diperlukan solusi agar degradasi moral harus segera teratasi.

Pendidikan karakter harus terus menerus dikuatkan salah satunya melalui pendidikan di kelas. Kelas merupakan sasaran yang empuk bagi guru untuk menguatkan pendidikan karakter. Salah satunya melalui adab makan bersama di kelas. Adab Makan Bersama merupakan adab yang dilaksanakan pada kegiatan makan bersama di kelas. Adab Makan Bersama di kelas dapat menguatkan nilai – nilai utama dalam pendidikan karakter yakni nilai religiousitas, nilai nasionalisme, nilai mandiri, nilai gotong – royong dan nilai intergritas.

Pendidikan menurut KBBI (2019) merupakan proses mengubah tingkah laku seorang melalui upaya pengajaran. Karakter menurut KBBI (2019) adalah sifat atau watak yang membeda seseorang dengan orang lain. Menurut Masnur Muslich (2011: 29) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terfokus pada penekanan budi pekerti yang melibatkan berbagai aspek yakni pengetahuan, perasaan dan tindakan. Tim PPK Kemendikbud. (2015) menegaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter merupakan kegiatan yang bertujuan memperkuat karakter yang sesuai falsafah hidup Pancasila. Nilai – nilai karakter yang sudah terinternalisasi menjadi 5 karakter yaitu nilai religiousitas, nilai nasionalisme, nilai mandiri, nilai gotong – royong dan nilai intergritas

Pengertian adab menurut KBBI (2019) merupakan kebaikan budi pekerti. Adab Makan Bersama adalah tata cara makan bersama yang sesuai dengan budi pekerti. Kelas merupakan ruang lingkungan kecil disuatu sekolah. Menurut Ramdani (2018:9) bahwa lingkungan dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai karakter. Makan bersama merupakan kegiatan makan yang dilakukan secara bersama – sama. Adab makan berdasarkan perspektif syariah menurut Sohrah (2016: 39) antara lain berdoa, makan menggunakan tangan kanan, melarang makan sambil berdiri, berhenti makan sebelum kenyang, berdo'a selesai makan yang bertujuan untuk kemaslahatan umat manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan menerapkan penguatan pendidikan karakter melalui adab makan bersama di kelas. Adab makan bersama di kelas adalah cara yang dilakukan pada kegiatan makan bersama di kelas. Adapun tahapan kegiatan adab makan bersama di kelas antara lain 1) persiapan makan; 2) etika makan; dan 3) sesudah makan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Menurut Utama (2019) penelitian fenomenologi dapat diartikan peneliti berangkat dengan mengamati kejadian nyata di lapangan. Penelitian ini menggambarkan penguatan pendidikan karakter melalui adab makan bersama di Kelas di Sekolah Dasar Negeri (SD N) Cemara Dua Surakarta.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti bersifat partisipan dalam melakukan pengamatan, yaitu peneliti sebagai pengamat dan terlibat langsung dalam kegiatan. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan penelitian (kepala sekolah, guru, dan siswa) menggunakan pertanyaan terstruktur. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang terkait dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif. Proses teknik analisis data ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan pendidikan karakter tidak semudah membalikkan telapak tangan, namun butuh proses. Hal itu ditegaskan oleh Aynur Pala (2011:1) *Good character is not formed automatically; it is developed over time through a sustained process of teaching*. Penguatan pendidikan karakter dengan nilai utama karakter dapat diimplementasikan pada kegiatan pembiasaan makan bersama di kelas. Adab Makan Bersama di kelas di buat oleh guru dan siswa. Guru dan siswa menyepakati Adab Makan Bersama di Kelas kemudian semua warga kelas mentaatinya sehingga menjadi pembiasaan ketika makan.

Adapun tahapan pada kegiatan Adab Makan Bersama di kelas sebagai berikut :

1. Persiapan makan

Pada kegiatan persiapan makan guru menceritakan tentang pentingnya mencuci tangan, membagikan perlengkapan makan, mengambil makan dengan tertib dan secukupnya, serta berdoa sebelum makan sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat Tuhan yang sudah diberikan.

Kegiatan persiapan makan antara lain menyiapkan perlengkapan makan. Antara lain a) Mencuci tangan dengan nilai utama karakter mandiri dan integritas, siswa mencuci tangan sebelum makan menggunakan sabun di tempat yang sudah disediakan dengan air yang mengalir; b) Membagikan perlengkapan makan dengan nilai utama karakter gotong royong dan integritas. Perlengkapan makan yang dibagikan adalah sendok dan piring yang sudah tertulis nama masing-masing siswa. Petugas piket kelas bertugas untuk membagikan perlengkapan makan sesuai dengan nama pada perlengkapan makan. Petugas yang membagikan perlengkapan makan dengan menggunakan tangan kiri. Siswa yang tidak bertugas menunggu perlengkapan makan dibagikan. dengan sabar dan tertib; c) Secara berurutan siswa mengambil makanan dengan nilai utama karakter mandiri, nasionalis dan integritas, siswa mengambil makanan sesuai dengan kebutuhan dan harus dihabiskan. Menu makanan terdiri dari nasi, sayur, lauk dan buah. Makanan yang disajikan adalah menu nusantara antara lain opor, sop bayam, tumis kangkung, lele goreng, sayur asem, dan lain – lain. Menu nusantara dikenalkan ke siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai rasa nasionalis terhadap bangsa; d) Berdoa bersama dengan nilai utama karakter religious. Salah satu siswa memimpin berdoa sebelum makan sebagai rasa syukur atas nikmat Tuhan yang diberikan.

2. Ketika makan

Pada kegiatan ini sebelumnya guru menguatkan karakter dengan menceritakan ketika makanan tidak di habiskan yakni dengan menceritakan proses terjadinya awal penanaman padi, pengolahan padi, sampai makanan siap dimakan. Dari cerita guru tersebut siswa dapat berfikir untuk selalu menghabiskan makanannya. Selain itu penanam karakter pada saat ketika makan sangat penting karena dapat menjaga kesehatan, menghindari dari gangguan tersedak, dan menghormati teman yang sedang makan, serta bertanggung jawab pada makanan yang diambilnya.

Kegiatan ketika makan antara lain a) makan dengan posisi duduk dan menggunakan tangan kanan dengan nilai utama karakter mandiri dan integritas.; b) makanan harus di habiskan dengan nilai utama karakter religious dan integritas. dan c) saat makan tidak boleh berbicara dengan nilai utama karakter gotong royong dan integritas.

3. Sesudah makan.

Pada kegiatan sesudah makan ini guru menguatkan karakter dengan menceritakan pentingnya berdoa sesudah makan agar kita lebih bersyukur atas nikmat Tuhan yang sudah diberikan. Guru menceritakan mencuci perlengkapan makan dengan bersih, selain itu ketika mencuci piring kita harus antri dengan tertib, kemudian meletakkan perlengkapan makan yang sudah bersih pada tempat yang sudah disediakan.

Kegiatan sesudah makan antara lain a) berdoa setelah makan dengan nilai utama karakter religious dan integritas; b) mencuci piring dan sendok sendiri dengan bersih nilai utama karakter religious, mandiri dan integritas; c) embiasakan antri ketika penuh nilai utama karakter gotong royong dan integritas dan d) meletakkan pring dan sendok sesuai tempatnya nilai utama karakter mandiri dan integritas .

Penguatan nilai utama karakter melalui Adab Makan Bersama di kelas antara lain

a. Nilai Religius

Penguatan nilai utama karakter religious pada kegiatan Adab Makan Bersama di kelas yaitu ketika berdoa sebelum dan sesudah makan, menghargai makanan yang di makan, meningkatkan rasa bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan.

b. Nilai Nasionalis

Penguatan nilai utama karakter nasionalis pada kegiatan Adab Makan Bersama di kelas yaitu mengenal menu yang beragaman di Indonesia, mencintai menu masakan nusantara, menggunakan perlengkapan makan yaitu piring dan sendok buatan produk Indonesia.

c. Nilai Mandiri

Penguatan nilai utama karakter mandiri pada kegiatan Adab Makan Bersama di kelas yaitu mengambil makanan sendiri, menghabiskan makan, membersihkan tempat yang digunakan untuk makan (meja), mencuci perlengkapan makanan sendiri, meletakkan perlengkapan makanan pada tempatnya.

d. Nilai Gotong Royong

Penguatan nilai utama karakter gotong-royong pada kegiatan Adab Makan Bersama di kelas yaitu bekerjasama dalam membagikan perlengkapan makan, tidak berbicara ketika makan, antri ketika mengambil makanan, antri ketika mencuci piring, antri ketika meletakkan perlengkapan makan.

e. Nilai Integritas

Penguatan nilai utama karakter integritas pada kegiatan Adab Makan Bersama di kelas yaitu kegiatan dari persiapan makan, ketika makan dan setelah makan siswa

melaksanakan kegiatan dengan pribadi berkarakter yang dilaksanakan secara berkesinambungan.

SIMPULAN

Simpulan dari kajian tersebut bahwa penerapan penguatan pendidikan karakter di kelas melalui Adab Makan Bersama sangat penting untuk dilaksanakan secara berkesinambungan. Kegiatan Adab Makan Bersama di kelas dibagi menjadi 3 macam yaitu persiapan makan, ketika makan, dan sesudah makan. Nilai karakter melalui Adab Makan Bersama yaitu nilai utama karakter antara lain nilai religiusitas, nilai nasionalisme, nilai mandiri, nilai gotong – royong dan nilai integritas. Karakter dapat tercipta karena adanya kebiasaan. Berdasarkan kajian tersebut direkomendasikan kepada guru untuk dapat diimplementasikan kegiatan tersebut di kelas, serta sekolah dapat memfasilitasi dan memotivasi dalam mengimplementasikan di sekolah untuk tiap – tiap kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abir Tannir & Anies Al-Hroub. 2013. Effects Of Character Education On The Self - Esteem Of Intellectually Able And Less Able Elementary Students In Kuwait. *International Journal Of Special Education*. <https://www.researchgate.net/publication/305566478>
- Aynur Pala. (2011). The Need For Character Education. *International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies*, III (2) hlm. 23 – 32.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, X (1), hlm. 1-10
- Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Permendikbud No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Forma
- Ramdani, Emi. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal sebagai
- Sohrah. (2016). Etika Makan dan Minum Dalam Pandangan Syariah. *Jurnal Al Jaulah*, V (1), hlm 21-41
- Tim penyusun. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan*
- Muhamad Fauzan, etc. (2018). The Implementation Main Values of Character Education Reinforcement in Elementary School. *Journal of Primary Education* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>
- Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk daya Saing Dan karakter Bangsa: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa*. Jakarta: Pusat kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Novianti, N. (2017). Teaching Character Education to College Students Using Bildungsromans. *International Journal of Instruction*, 10(4), 255-272. <https://doi.org/10.12973/iji.2017.10415a>
- Tim PPK Kemendikbud. (2015). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
<https://kbbi.web.id>